

HUBUNGAN DESAIN INTERIOR DENGAN KENYAMANAN BELAJAR ANAK USIA DINI TK MONICA DI BINJAI TIMUR

Chairun Nisa¹, Icha Herby Anjelika², Siti Halawiyah Lubis³, Dewi Marina⁴,
Sindy Nabila⁵, Ampun Bantali⁶

Pendidikan Islam Anak Usia Dini^{1,2,3,4,5,6}

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan^{1,2,3,4,5,6}

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4,5,6}

Email: chairun212nisaa@gmail.com^{1*}; herbyanjelikaicha@gmail.com²;
sitihalawiyahlubis@gmail.com³; dewimarina450@gmail.com⁴;
Sndynabilla@gmail.com⁵; Ampun.bantali@gmail.com⁶

Informasi artikel

Kata kunci:
Desain Interior,
Kenyamanan Belajar,
Anak Usia Dini,
Taman Kanak-Kanak,
Lingkungan
Pendidikan.

ABSTRAK

Anak-anak berusia 0–6 tahun menjadi fokus utama dalam pendidikan anak usia dini karena periode ini dipandang sebagai masa emas perkembangan anak. Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai penyelenggaraan Pendidikan yang dirancang khusus untuk anak usia satu hingga enam tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara desain interior dan kenyamanan belajar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Monica, Binjai Timur. Dengan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru, orang tua, serta anak-anak. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen desain interior, seperti pemilihan warna, pencahayaan, dan tata letak ruang, yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi belajar anak. Hasil menunjukkan bahwa desain interior yang menarik dan fungsional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan sosial dan emosional, serta meningkatkan konsentrasi anak. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan desain interior yang baik untuk menciptakan ruang belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak.

Keywords:

Interior Design,
Learning Comfort,
Early Childhood,
Kindergarten,
Educational
Environment.

Abstract

Children aged 0–6 years are the main focus in early childhood education because this period is seen as the golden age of child development. Article 1 paragraph 14 of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System defines early childhood education (PAUD) as the provision of education specifically designed for children aged one to six years. This study aims to analyze the relationship between interior design and the learning comfort of early childhood children at Monica Kindergarten, East Binjai. Using a qualitative approach, data collection



methods included observations and interviews with teachers, parents, and children. The main focus of the research is to identify elements of interior design, such as color selection, lighting, and room layout, that influence children's comfort and learning motivation. The results indicate that appealing and functional interior design can create a conducive learning environment, support social and emotional development, and enhance children's concentration. This research emphasizes the importance of well-planned interior design to create a safe and enjoyable learning space for children.

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bahwasannya dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) selalu memiliki peran yang begitu pentingnya dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, terutama anak usia dini. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak usia dini adalah desain interior kelas. Menurut Santrock dalam (Rahayu, 2024) apabila terdapat desain interior yang menarik, nyaman, dan fungsional maka dapat meningkatkan minat belajar pada anak, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari. Desain interior merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, terutama bagi anak usia dini. Anak-anak di usia ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, yang dapat mempengaruhi proses belajar dan perkembangan mereka.

Desain interior juga memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal, bagi anak usia dini. Dimana pada tahap perkembangan ini, anak-anak akan sangat peka terhadap lingkungan fisik di sekitar mereka, yang dapat memengaruhi proses pembelajaran serta perkembangan sosial dan emosionalnya. Beberapa penelitian terdahulu juga banyak yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak usia dini.

Menurut (Sindunoto, 2013) ia merincikan bahwa Taman Kanak-Kanak memiliki tujuan sebagai berikut seperti, menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kreativitas pada anak. Menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan bagi anak agar mampu mengungkapkan pendapat, pikiran dan tindakannya namun tetap dalam batas-batas wajar (apresiatif). Menciptakan lingkungan belajar yang aman. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya proses sosialisasi. Dan menciptakan lingkungan belajar menumbuhkan pikiran yang imajinatif bagi anak.

Lingkungan fisik di Lembaga Pendidikan anak usia dini menjadi bagian dalam desain interior, dimana hal ini dapat memengaruhi konsentrasi, kreativitas, dan motivasi belajar anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap elemen-elemen desain interior, seperti pencahayaan, warna, dan tata letak ruang, harus menjadi fokus dalam perancangan ruang belajar (Nurdiana, 2023). Taman Kanak-Kanak (TK) Monica di Binjai Timur menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak-anak. Melalui pengamatan awal, ditemukan bahwa ruang kelas yang didesain dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar anak. Misalnya, penggunaan warna yang cerah dan menyenangkan dapat menciptakan suasana positif yang memotivasi anak-anak untuk belajar. Sementara itu, pencahayaan yang cukup dan tata letak yang efisien dapat mendukung aktivitas belajar yang beragam.

Desain ruang belajar yang optimal tidak hanya memperhatikan aspek estetik, tetapi juga fungsi, kenyamanan dan juga aspek psikologis yang memengaruhi pengalaman belajar yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar (Sihombing et al., 2025). Ruang yang nyaman memungkinkan anak untuk merasa aman dan dapat berfokus pada pembelajaran tanpa gangguan. Dalam konteks ini, kenyamanan belajar menjadi faktor kunci yang harus diperhatikan dalam merancang ruang belajar untuk anak usia dini.

Ternyata interaksi antara elemen desain interior dan kenyamanan belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap perhatian dan keterlibatan anak selama proses belajar mengajar didalam kelas (Shafira et al., 2022). Hal ini menjadi alasan penting mengapa penelitian tentang hubungan antara desain interior dan kenyamanan belajar anak di TK Monica perlu dilakukan.

Selain itu di TK Monica, sangat memberikan peranan penting terhadap desain interior yang baik dan sangat ditekankan, terutama untuk mengingat bahwa anak-anak belajar secara optimal dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Lingkungan yang dirancang dengan baik akan membantu menurunkan tingkat stres dan kecemasan pada anak-anak, memungkinkan mereka untuk lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara desain interior dan kenyamanan belajar anak usia dini di TK Monica, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi perbaikan desain ruang kelas di masa mendatang.

Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai bagaimana desain interior dapat dioptimalkan untuk mendukung kenyamanan dan efektivitas belajar anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi acuan untuk pengembangan ruang belajar yang lebih baik di lembaga pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam hubungan antara desain interior dan kenyamanan belajar anak usia dini di TK Monica, Binjai Timur. Data dikumpulkan melalui observasi pengamatan langsung terhadap kondisi fisik ruang kelas, termasuk tata letak, pencahayaan, warna, dan elemen dekoratif. Selanjutnya dengan mengadakan sesi wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang bagaimana desain interior memengaruhi kenyamanan dan motivasi belajar anak. Yang didukung dengan pengumpulan foto yang mendokumentasikan kondisi ruang kelas dan aktivitas belajar mengajar selama dikelas (Gunawan, 2022). Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa desain interior di TK Monica, Binjai Timur, memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan minat belajar pada anak. Hasil diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan anak-anak. Temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Tata letak ruang kelas di TK Monica yang terorganisir dengan baik memungkinkan anak-anak untuk mudah dalam berinteraksi, bermain, dan belajar secara bersamaan. Ruang kelas tersusun dengan area yang berbeda untuk belajar individual, kelompok, dan kegiatan bermain. Hal ini berkontribusi pada kenyamanan anak saat belajar.
2. Penggunaan pada warna-warna cerah dan menyenangkan dalam desain interior di TK Monica menciptakan suasana yang positif dan stimulatif. Penelitian menunjukkan bahwa warna dapat memengaruhi suasana hati; warna hangat seperti kuning dan oranye digunakan untuk meningkatkan energi, sementara warna biru dan hijau memberikan rasa tenang.

3. Pencahayaan alami yang cukup, dan disertai pencahayaan buatan yang lembut, dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Anak-anak merasa tidak tegang saat belajar dan lebih mudah berkonsentrasi pada tugas yang diberikan.
4. Penambahan elemen dekoratif seperti poster pendidikan, tanaman hias, dan karya seni anak-anak sangat diperlukan untuk membuat ruang kelas terasa lebih hidup dan personal. Hal ini memberikan rasa memiliki dan keterlibatan anak dalam ruang belajarnya.
5. Selanjutnya mengenai dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan orang tua merasa desain interior yang baik meningkatkan kenyamanan dan minat belajar anak. Mereka juga mencatat bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar ketika berada dalam lingkungan yang mendukung.

Table 1. Elemen desain interior dan pengaruhnya terhadap kenyamanan belajar anak

No	Elemen Desain	Deskripsi	Pengaruh terhadap kenyamanan
1	Tata Letak Ruang	Ruang Kelas yang Fleksibel	Meningkatkan interaksi sosial dan memudahkan akses anak menuju berbagai area kegiatan lainnya.
2	Pemilihan Warna	Warna-warna cerah dan Menarik	Menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan bagi anak, memotivasi mereka untuk belajar.
3	Pencahayaan	Pemilihan Pencahayaan Alami dan Buatan	Mengurangi kelelahan pada mata anak dan meningkatkan fokus serta konsentrasinya.
4	Elemen Dekoratif	Poster Edukatif, dan Gambar Lainnya.	Menerapkan lingkungan yang menarik dan hidup untuk meningkatkan keterlibatan anak di kelas.

Deskripsi:

*Tabel 1 ini menunjukkan bahwasannya elemen-elemen desain interior yang dianalisis dalam penelitian ini, bersama dengan deskripsi singkat dan pengaruh masing-masing elemen terhadap kenyamanan belajar anak di TK Monica. Tata letak ruang yang terorganisir memungkinkan fleksibilitas dan interaksi antar anak, sementara pemilihan warna yang cerah dapat meningkatkan energi dan suasana hati. Pencahayaan yang baik berkontribusi terhadap kesehatan mata dan konsentrasi anak, dan elemen dekoratif menambah sentuhan personal serta membuat ruang belajar lebih menarik.

Table 2. Persepsi guru dan orangtua terhadap desain interior diruang kelas

No	Responden	Elemen Desain yang Dihargai	Rating (1-5)	Pengaruh terhadap kenyamanan
1	Guru 1	Tata Letak Ruang	4	“Ruangan yang teratur membuat anak kita menjadi lebih fokus dalam belajar.”
2	Guru 2	Pemilihan Warna	5	“Warna yang cerah membuat anak merasa senang.”
3	Orang Tua 1	Pencahayaan	4	“Pencahayaan alami sangat membantu Kesehatan mata anak.”
4	Orang Tua 2	Elemen Dekoratif	5	“Dekoratif membuat anak terlibat secara aktif di kelas.”

Deskripsi:

*Tabel 2 mengilustrasikan persepsi guru dan orang tua terhadap berbagai elemen desain interior di TK Monica. Rating diberikan dalam skala 1-5, dan komentar yang menyertainya memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan belajar anak. Hasil menunjukkan bahwa semua elemen desain yang diteliti dihargai tinggi, dengan penekanan khusus pada pemilihan warna dan elemen dekoratif yang dianggap paling berpengaruh.



Gambar 1. Ruang kelas TK Monica



Gambar 2. Ruang kelas TK Monica



Gambar 3. Ruang kelas TK Monica



Gambar 4. Ruang kelas TK Monica

Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa desain interior yang baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar di kalangan anak-anak. Lingkungan belajar yang dirancang secara hati-hati dapat memengaruhi kemampuan belajar anak dan ketahanan emosional mereka (Handayani, 2025). Hal ini juga yang membuat elemen-elemen seperti pencahayaan dan warna tidak hanya memperindah suasana, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan anak dalam setiap proses belajarnya.

Tata letak ruang yang baik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang nyaman. Selain itu juga, keteraturan dalam tata letak ruang membantu mengurangi gangguan visual dan meningkatkan fokus anak (Armanila et al., 2022). Di TK Monica, area-area belajar yang dipisahkan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas sesuai minat mereka, yang meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya terletak pada pemilihan warna dalam desain interior yang memiliki dampak psikologis bagi anak. Sebagian dari warna-warna tertentu dapat memengaruhi suasana hati dan perilaku anak (Mourin et al., 2024). Di TK Monica, penggunaan warna yang cerah dan menarik tidak hanya menciptakan suasana yang hangat tetapi juga merangsang kreativitas anak-anak. Hal ini penting, mengingat perkembangan kreativitas awal yang sangat diperlukan untuk anak usia dini.

Dalam hal pencahayaan dikelas, penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan alami dapat meningkatkan suasana belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Angraini, yang menemukan bahwa pencahayaan yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi tingkat kelelahan anak selama kegiatan belajar (ANGRAINI et al., 2017). Menyediakan pencahayaan yang cukup sangat penting untuk kesehatan mata anak, sehingga anak dapat belajar dengan nyaman. Selanjutnya, elemen dekoratif juga memainkan peran penting dalam menciptakan keterlibatan anak di ruang kelas. Bermanfaat dalam menciptakan suasana yang positif, elemen ini membantu anak merasa lebih terhubung dengan ruang belajar mereka. Menurut Noviana, elemen dekoratif juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang menarik bagi anak-anak (Noviana et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa desain interior yang diperhatikan dengan baik di TK Monica tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga mendukung proses belajar anak secara lebih efektif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk perbaikan desain ruang belajar yang lebih berfokus pada aspek kenyamanan dan produktivitas belajar anak. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, beberapa ruang kelas masih kekurangan fasilitas penyimpanan yang memadai, sehingga barang-barang seringkali berserakan dan membuat ruangan terlihat kurang rapi. Selain itu, beberapa guru merasa kesulitan untuk mengatur tata letak ruang kelas secara fleksibel karena keterbatasan ruang. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah perbaikan, seperti penambahan fasilitas penyimpanan yang memadai, pelatihan bagi guru tentang cara mengatur tata letak ruang kelas secara fleksibel, dan melibatkan orang tua siswa dalam proses perancangan desain interior

SIMPULAN

Penelitian mengenai hubungan antara desain interior dan kenyamanan belajar anak usia dini di TK Monica, Binjai Timur, menunjukkan bahwa desain interior memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman belajar anak. Dari analisis yang dilakukan, beberapa kesimpulan utama adalah:

1. Tata letak yang efisien dan terorganisir memungkinkan anak untuk bergerak dengan bebas dan berinteraksi dengan yang lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga mendukung aktivitas belajar yang kolaboratif.
2. Warna-warna cerah yang digunakan dalam desain interior berhasil menciptakan suasana positif yang menarik bagi anak-anak. Selain

meningkatkan mood, pemilihan warna yang tepat juga dapat merangsang kreativitas dan fokus anak saat belajar.

3. Pencahayaan alami yang cukup disertai dengan pencahayaan buatan yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Pencahayaan yang baik membantu mengurangi rasa lelah dan meningkatkan konsentrasi anak saat mengikuti aktivitas belajar.
4. Penambahan elemen dekoratif yang menarik, seperti poster edukatif dan tanaman, menambah nilai estetika kelas dan membuat anak merasa lebih terlibat dan nyaman di ruang belajar mereka.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa desain interior yang thoughtful dan responsif terhadap kebutuhan anak usia dini tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Penelitian ini merekomendasikan agar pengelola TK Monica dan desainer interior lebih memperhatikan elemen-elemen desain dalam menciptakan ruang belajar yang lebih baik. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan pengalaman belajar anak dapat menjadi lebih optimal, menyenangkan, dan mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- ANGRAINI, P. D. W. I., Adeko, R., Jubaidi, J., Noerani, N., & Ali, H. (2017). *Hubungan Tingkat Kebisingan Dan Pencahayaan Pada Ruangan Kelas Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Sdn 22 Kota Bengkulu*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Armanila, A., Elfidayati, E., Azhari, A. Z., Sinta, D., & Hafizhoh, S. (2022). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Belajar Anak Di Raudhatul Bi Al-Nazhar. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 65–82.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Handayani, D. (2025). *PENGARUH DESAIN RUANG KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 5 TAHUN KELAS A1 DI KB CAHAYA EMBUN DESA PENER KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL*. Universitas Ivet.
- Mourin, L., Gunta, A. B., Naafi, M. I., Putri, A., Pratama, A. R., & Nurhayati, E. (2024). Ekplorasi Pengaruh Warna Terhadap Perkembangan Psikologi dan Mental Anak di SDN Kalirungkut 1 Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5).
- Noviana, S. W., Ichwanto, M. A., & Sudarto, S. (2025). Pengaruh Tata Letak Ruang Kelas Terhadap Interaksi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 11–19.

- Nurdiana, R. (2023). Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap minat aktivitas belajar anak usia dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–7.
- Rahayu, R. B. (2024). Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Hijrah Kabupaten Mandailing Natal. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 195–201.
- Shafira, D., Armanila, A., & Siregar, I. K. (2022). Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(1), 1–16.
- Sihombing, E. V., Zahrianis, A., Saragih, N. R. A., Andini, R. T., Yopiasnyah, A., & Anggraini, E. S. (2025). Analisis Permasalahan Penggabungan Ruang Kelas dan Ruang Bermain dalam Optimalisasi Lingkungan Belajar Anak Usia Dini di Ruang Terbatas. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12703–12713.
- Sindunoto, H. (2013). Pengaruh desain interior kelas terhadap minat belajar siswa taman kanak-kanak ciputra di Surabaya. *Dimensi Interior*, 11(1), 22–30.